

EDUKASI PHBS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA KOMUNITAS SUKU ANAK DALAM (SAD) DI KABUPATEN BUNGO

M. Ridwan^{*1}, Dwi Noerjoedianto¹, Mellani Gusdian¹, Hariyadi², Rd. Halim¹, Hendra D. Sitanggang¹, Helmi Suryani Nasution¹, Umami Kalsum¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi

Received: 28-11- 2023

Revised: 03-12-2023

Approved: 07-12-2023

ABSTRAK

Kesehatan masih menjadi permasalahan utama bagi Suku Anak Dalam (SAD) di Jambi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah belum baiknya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Permasalahan mendasar adalah belum menjalankan sepuluh indikator PHBS. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan contoh dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah dengan *role play*, ceramah serta pendampingan dalam menjalankan praktek PHBS. Kegiatan ini adalah salah satu pendampingan pada program *Matching Fund SAD CARE For Health* Universitas Jambi yang terintegrasi dengan studi independen Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan selama 6 bulan (Juli s.d. Desember 2023). Peserta pendampingan adalah kader posyandu khusus SAD juga warga komunitas SAD yang terdiri dari orang tua dan anak-anak SAD di permukiman komunitas SAD Desa Dwi Karya Bakti, Kec. Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Hasil yang diperoleh adalah kader Posyandu khusus SAD dan komunitas SAD mengetahui PHBS, hal ini ditunjukkan dengan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari misalnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), menimbang balita ke Posyandu. Pemutaran film menjadi salah satu daya tarik komunitas untuk mengikuti edukasi PHBS. Evaluasi setelah pemutaran film sebahagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan PHBS. Terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat pada kader posyandu SAD dan juga Masyarakat SAD dalam penerapan PHBS sehingga dapat dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat komunitas SAD sehingga sehat secara mandiri.

Kata kunci: Posyandu, Suku Anak Dalam, PHBS, KAT, pendampingan

PENDAHULUAN

Salah satu Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang menjadi kearifan lokal di Provinsi Jambi adalah Suku Anak Dalam (SAD), yang tersebar di beberapa Kabupaten, Kecamatan dan Desa, salah satunya di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Banyak permasalahan pada komunitas ini karena keterbatasan pendidikan dan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dialami oleh komunitas SAD adalah kondisi kesehatan yang masih memprihatinkan akibat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum baik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dapat menolong diri sendiri untuk menjalankan perilaku sehat sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Menurut Kementerian Kesehatan, PHBS adalah sekumpulan dari perilaku sehat yang dipraktekkan dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (KEMENKES, 2011).

Banyaknya permasalahan kesehatan pada Suku Anak Dalam muncul akibat rendahnya penerapan PHBS dikarenakan belum dipahaminya perilaku ini. Penerapan kebersihan personal (personal hygiene) merupakan syarat penerimaan masyarakat sekitar sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Hasil penelitian pada komunitas SAD masih ditemukan adanya bayi yang tidak ditimbang secara berkala dan tidak diberi ASI eksklusif, masih adanya orang rimba tidak menggunakan jamban ketika BAB, perilaku merokok tidak menggosok gigi, dan membuang sampah sembarangan (Kalsum, Halim and Fitri, 2018). SAD melakukan perilaku persalinan tidak aman yaitu melahirkan dengan dukun dan dilakukan di "rumah peranakan" dalam hutan yang memiliki risiko tinggi komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Guspianto, Amir and Mekarisce, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21,7% balita pendek dan 24% balita gizi kurang pada Orang Rimba di Kabupaten Batanghari Jambi (Kalsum, Halim and Fitri, 2018). Pemberian *emotional demonstration* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik salah satu indikator PHBS yaitu cuci tangan di masyarakat SAD (Ridwan *et al.*, 2020). Peningkatan pendekatan persuasif dalam meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan melalui kemitraan antara bidan dan kepacu'an yang dapat diperkuat melalui peraturan daerah terkait persalinan, peningkatan kompetensi pelayanan nifas ibu dan bayi pada masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) (Ridwan, Sari and Ningsih, 2021). Kearifan lokal warga SAD untuk pencegahan penularan Virus Covid-19 adalah dengan mengasingkan diri ke hutan bersama keluarga merupakan sebuah tradisi yang berasal dari nenek moyang mereka merupakan salah satu konsep karantina penyakit pada bidang epidemiologi (Ridwan and Sari, 2021). Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat SAD banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya, sebagian besar masih belum memiliki kemampuan membaca kecuali pada anak - anak usia sekolah. Kelompok orang tua SAD ini hanya bisa mendengarkan dan melihat sementara kemampuan untuk mengingat juga sangat rendah, sehingga diperlukan pola edukasi yang dapat dengan mudah mereka pahami.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada kader Posyandu Khusus SAD juga komunitas SAD tentang perilaku hidup bersih dan sehat di komunitas SAD Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Diharapkan setelah kegiatan ini semua kader Posyandu khusus SAD juga komunitas SAD dapat memahami dan mempraktekkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi penerapan PHBS pada komunitas SAD dengan melakukan ceramah tanya jawab, pemutaran film, role play dan pendampingan komunitas oleh mahasiswa program studi independent MBKM pada *Matching Fund SAD CARE For Health* Universitas Jambi tahun 2023. Metode pendekatan interpersonal melalui pemutaran film digunakan karena sebahagian besar komunitas tidak dapat membaca atau menulis sehingga dengan melihat Film Kesehatan tentang PHBS dapat

mengetahui materi yang disampaikan. Agar komunitas SAD lebih memahami tentang kegiatan PHBS maka juga dilakukan pendampingan oleh 5 orang mahasiswa yang menjalankan Program MBKM dengan tinggal bersama-sama mitra dan komunitas SAD (*live in*) untuk dapat memberikan pendampingan dalam menerapkan PHBS secara perlahan-lahan dalam kesehariannya. Komunitas SAD akan lebih mudah memahami dengan mencontoh atau menirukan perilaku yang dikerjakan orang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran utama adalah 20 orang kader Posyandu khusus SAD juga terhadap 44 Kepala Keluarga yang ada di komunitas SAD Desa Dwi Karya Bakti Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan edukasi PHBS ini adalah selama empat hari yaitu pada tanggal 23-25 Agustus 2023. Sedangkan pendampingan oleh mahasiswa MBKM selama 6 bulan yaitu pada bulan Juli hingga Desember 2023.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tim pelaksana melakukan beberapa prosedur dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini, diantaranya:

1. Tahap Persiapan; tahapan ini dilakukan untuk melakukan pendekatan interpersonal kepada komunitas SAD. Pada prinsipnya komunitas SAD tidak akan mengikuti kegiatan orang luar (pendatang), ketika mereka belum kenal atau percaya dengan orang yang baru mereka kenal tersebut. Penolakan terhadap program akan terjadi jika tidak ada kepercayaan yang timbul dari Komunitas ini juga tidak adanya kedekatan dengan komunitas SAD. Dalam tahap persiapan ini telah dilakukan :
 - a. Koordinasi dan komunikasi dengan mitra yaitu Pundi Sumatra Jambi terkait pelaksanaan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang akan dilakukan.
 - b. Pendekatan interpersonal kepada komunitas SAD seperti mengajarkan anak-anak SAD belajar membaca, berhitung, dan mengajak anak-anak SAD melakukan aktifitas fisik seperti bermain bola bersama, ikut kegiatan komunitas menangkap ikan, mengantar anak-anak pulang sekolah, ikut pergi ke Sudung (tempat tinggal khas SAD di hutan) dan bercengkrama bersama warga SAD.
 - c. Pendekatan interpersonal kepada kader Posyandu khusus SAD dengan membantu aktivitas mereka dalam keseharian.
2. Tahap pelaksanaan: dalam menjalankan program harus dapat memetakan kemampuan membaca dan kemampuan dalam mengingat dan memahami komunitas SAD terhadap materi yang disampaikan misalnya materi-materi PHBS. Media yang digunakan sangat penting menjadi pertimbangan agar memudahkan komunitas menerima materi yang akan di berikan oleh tim pelaksana, Narasumber pada program *Matching Fund SAD CARE For Health* juga oleh mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Adapun yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu :
 - a. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada kader Posyandu Khusus SAD yang telah dibentuk pada program *Matching Fund SAD CARE For Health* sebanyak 20 orang juga kepada komunitas yang dilakukan secara berulang-ulang di aula atau pendopo sederhana permukiman SAD Desa Dwi Karya Bakti, Kecamatan Pelepat. Kegiatan sosialisasi dengan media menggunakan LCD sehingga lebih menarik perhatian peserta.
 - d. Menampilkan video edukasi terkait materi 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

- b. Melakukan diskusi melalui tanya jawab setelah pemutaran Film, juga praktik cuci tangan pakai sabun atau role play pemberian edukasi oleh kader-kader Posyandu kepada komunitas SAD, hal ini lebih mudah dipahami oleh komunitas SAD.
- c. Memberikan reward terhadap komunitas SAD terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pemberian *reward* kepada anak -anak dan orang dewasa yang mampu menjawab pertanyaan sehingga komunitas selalu memperhatikan materi yang diberikan. Reward berupa makanan jajanan yang disukai anak-anak dan komunitas SAD.



Gambar 1 Kegiatan pemutaran Film dan sosialisasi PHBS pada Kader Posyandu dan Komunitas SAD.



Gambar 2 Diskusi dan *Role Play* pada sosialisasi PHBS di komunitas SAD dan Kader Posyandu Khusus SAD.

3. Melakukan pendampingan-pendampingan kepada komunitas SAD agar dapat melihat contoh langsung perilaku sehat yang diterapkan oleh mahasiswa MBKM yang *live in*. Mahasiswa mengajarkan anak-anak melakukan cuci tangan menggunakan sabun (CTPS), mempraktekkan membersihkan dan menjaga kebersihan jamban, dan mengajarkan tentang pentingnya makan buah dan sayur serta makanan bergizi bagi anak-anak usia sekolah. Pendampingan oleh mahasiswa MBKM diberikan setiap hari pada waktu-waktu komunitas sedang tidak melakukan aktivitas misalnya saat komunitas sedang berkumpul di halaman rumah, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa nyaman dalam menerima materi-materi tentang PHBS. Sesuatu yang berbeda dalam melakukan pendampingan adalah komunitas harus diberikan kepercayaan terlebih dulu terhadap apa yang akan dikerjakan, hal ini akan memberikan suatu dorongan kepada komunitas untuk mengikuti program-program yang di jalankan. Pendampingan ini dilakukan selama 6 (enam) bulan oleh mahasiswa MBKM.
4. Tahap evaluasi: evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi terhadap apa yang telah diedukasi dan pendampingan kepada kader posyandu SAD serta anak-anak komunitas SAD dan kelompok orang tua terhadap materi PHBS yang telah diberikan.



Gambar 3 Pendekatan Interpersonal kepada komunitas SAD dan Kader Posyandu Khusus SAD sambil bermain dan bersosialisasi.



Gambar 4 Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak-anak komunitas SAD.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pendampingan edukasi PHBS kepada kader Posyandu khusus SAD dan juga komunitas SAD melalui video atau pemutaran film yang dilakukan di komunitas SAD memberikan lebih cepat pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan PHBS. Hal ini dapat dibuktikan ketika video atau film tentang kesehatan selesai ditayangkan, saat diberikan pertanyaan oleh Narasumber atau pelaksana kegiatan peserta sebagian besar dapat menjawab pertanyaan tentang materi PHBS yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemutaran video atau film maka komunitas SAD di Desa Dwi Karya Bakti lebih mudah memahami materi PHBS yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu kemampuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa kelas IV sesudah dilakukan penyuluhan melalui media audio visual menunjukkan bahwa mayoritas anak mampu melakukan cuci tangan (Algarini Allo, Bannepadang and Silamba, 2021). Juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media edukasi kesehatan berbasis video atau pemutaran film dengan tema PHBS dan multivitamin lawan COVID-19 sangat layak digunakan sebagai media edukasi di SMK Kesehatan sebagai upaya pencegahan pada masa pandemi COVID-19 (Sutjipto, Wijoyo and Priyatni W., 2022).

Hasil penelitian lainnya juga menemukan bahwa penggunaan video animasi disukai bukan karena hanya menarik dari segi tampilan tetapi juga memiliki suara yang menarik sehingga masyarakat merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa senang selama proses transfer ilmu (Emergensi, Ilmu and Fk, 2021). Hal ini juga dikuatkan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan PHBS dengan media video sebagian besar responden berada dalam kategori baik (Mulyadi, Warjiman. and Chrisnawati, 2018). Juga temuan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan media video edukasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Makalalag, Mutmainah and Anuli, 2021).

Program edukasi PHBS bagi kader Posyandu khusus SAD pada program Matching Fund dan komunitas SAD harus dilanjutkan dengan pendampingan dalam menerapkan perilaku sehat oleh mahasiswa MBKM yang tinggal bersama. Kemampuan mengingat

merupakan faktor penghambat percepatan penerimaan pengetahuan bagi komunitas SAD dan juga kader khusus. Pendampingan akan memberikan keyakinan bahwa materi-materi yang diberikan akan dapat diterapkan. Komunitas SAD lebih mudah untuk meniru suatu perilaku yang akan diterapkan melalui pemberian contoh yang terus-menerus diperlihatkan oleh orang-orang luar yang tinggal Bersama mereka, yang telah dipercaya dan diterima komunitas ini.

Hasil pendampingan Fauziah terhadap anak-anak mampu membuat anak-anak melakukan Cuci tangan pakai sabun dengan baik (Fauziah, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 060820 dan SD Negeri 064030 Teladan Kota Medan dapat mendorong keterlibatan dan keaktifan semua peserta atau Masyarakat yang mengikuti kegiatan (Sehat *et al.*, 2020). Kegiatan pendampingan merupakan bentuk kegiatan yang positif yang harus dikembangkan sehingga bermanfaat untuk masyarakat dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Email *et al.*, 2022).

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap tindakan personal hygiene dimana promosi kesehatan dapat meningkatkan tindakan personal hygiene pada siswa Sekolah Luar Biasa-B (SLB-B) (Meyfree Karamoy *et al.*, 2023). Pendampingan penerapan pola hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di desa Ekoroka, Kabupaten Ngada dimana warga Desa ekoroka dapat memahami tentang Covid-19 (Dan, *et al.*, 2021).

Penempatan mahasiswa MBKM yang live in selama 6 bulan di Desa Dwi Karya Bakti terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader juga Masyarakat komunitas SAD. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Rahmawati dan Kisworo yang menemukan bahwa penempatan pendamping sebaiknya dekat dengan domisili pendamping agar pendampingan lebih efektif tidak terkendala oleh jauhnya tempat pendampingan (Rahmawati and Kisworo, 2017). Juga sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Harini yakni pendampingan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa dalam merencanakan dan mengembangkan usaha yang menguntungkan mereka (Harini *et al.*, 2023). Hal ini juga dikuatkan oleh temuan Siswanti yakni program pemberdayaan melalui pendampingan keluarga balita gizi buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya bisa menurunkan angka gizi buruk di Surabaya dan merubah pola pengasuhan ibu balita menjadi lebih baik (Siswanti, Muadi and Chawa, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta adanya perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kader Posyandu Khusus SAD serta komunitas SAD. Pendampingan dilakukan dengan metode pendekatan interpersonal serta menggunakan video atau penayangan film sebagai media edukasi yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh komunitas SAD. Pendampingan kepada kader Posyandu khusus SAD dan komunitas SAD dalam menerapkan PHBS disebabkan komunitas lebih mudah meniru perilaku sehat untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan bagi komunitas SAD yang memiliki keterbatasan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui metode pendampingan menggunakan media edukasi berbahasa lokal sehingga akan lebih menarik perhatian dan mempercepat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS. Pendampingan perlu terus dilakukan dengan menyiapkan pendamping yang tinggal bersama pada komunitas SAD sehingga

dapat mencontohkan untuk praktek-praktek perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari secara langsung dan berulang-ulang dengan kesabaran dan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algarini Allo, O., Bannepadang, C. and Silamba, J. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Bangkelekila' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), pp. 37–49. Available at: <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.55>.
- Dan, P. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Dan Pendampingan Penerapan Pola Hidup', 2(November), pp. 206–212.
- Email, H. *et al.* (2022) 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia VOL . 2 Nomor 2 Tahun 2022 ISSN : 2725-3549 Pendampingan Masyarakat Tentang PHBS di Kecamatan Simbang Desa Simbang Kabupaten Maros Tahun 2022 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia VOL . 2 Nomor 2 Tahun', 2, pp. 61–66.
- Emergensi, K., Ilmu, D. and Fk, K. (2021) 'Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review', *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), pp. 641–655. Available at: <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.
- Fauziah, M. (2021) 'Pendampingan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Master Indonesia', *Seminas Nasional Pengabdian masyarakat*, 08. Available at: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Guspianto, G., Amir, A. and Mekarisce, A.A. (2019) 'Analisis Perilaku Persalinan Komunitas Adat Terpencil di Wilayah Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), p. 391. Available at: <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7991>.
- Harini, N. *et al.* (2023) 'Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), pp. 363–375. Available at: <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.
- Kalsum, U., Halim, R. and Fitri, A. (2018) 'Pola Perkawinan, Pola Konsumsi Dan Status Gizi Balita Orang Rimba Di Sungai Terap Dan Hajran', *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), pp. 87–96. Available at: <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6557>.
- KEMENKES, R. (2011) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/Menkes/Per/X/2011', 2008.
- Makalalag, D.R., Mutmainah, M. and Anuli, W.Y. (2021) 'Penggunaan Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar', *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), pp. 68–78. Available at: <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.69>.
- Meyfree Karamoy, C. *et al.* (2023) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Luar Biasa-B Damai Gmim Tomohon', 7(1), pp. 1089–1105.
- Mulyadi, M.I., Warjiman. and Chrisnawati (2018) 'Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat', *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), pp. 1–9.
- Rahmawati, E. and Kisworo, B. (2017) 'Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), pp. 161–169. Available at: <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.

- Ridwan, M. *et al.* (2020) 'Pendekatan Emotional Demonstration Dalam Upaya Peningkatan Praktek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Suku Anak Dalam Di Desa Pelakar Jaya', *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(1), pp. 42–48. Available at: <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i1.11160>.
- Ridwan, M. and Sari, P. (2021) 'Kearifan Lokal Suku Anak Dalam (SAD) di Masa Pandemi Covid-19', *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), pp. 36–43. Available at: <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.523>.
- Ridwan, M., Sari, P. and Ningsih, V.R. (2021) 'Supporting Factors in Searching for Childbirth Assistance for the Anak Dalam Tribe (SAD) Community in Bungo Regency, Indonesia', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(4), pp. 631–638. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v6i4.813>.
- Sehat, D.A.N. *et al.* (2020) 'Jurnal Abdimas Mutiara PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia Jurnal Abdimas Mutiara PENDAHULUAN Volume 1 , Nomor : 1 , Maret 2020 angka kecacingan pada anak mencapai 40-60 %, anemi', 1, pp. 89–95.
- Siswanti, A.D., Muadi, S. and Chawa, A.F. (2016) 'Peran Pendampingan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)', *Jurnal Wacana*, 19(3), pp. 128–137.
- Sutjipto, S.C.A.W., Wijoyo, Y. and Priyatni W., N. (2022) 'Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan di Yogyakarta', *Majalah Farmaseutik*, 18(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70966>.